



Literature Review: Analisis Kearifan Lokal terhadap Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun

M Haqqy Kholief Al Latief^{*1}, Taruni Suningsih²

^{1,2}Universitas Sriwijaya, Indonesia

E-mail: haqqyhaqqy87@gmail.com, tarunisuningsih@fkip.unsri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-08-05 Revised: 2025-09-12 Published: 2025-10-07 Keywords: <i>Children Aged 5-6 Years; Local Wisdom; Moral Behavior.</i>	Local wisdom refers to practices, values, and knowledge that have developed within the scope of society and are related to nature, culture, and society. Moral behavior in children aged 5-6 years is one aspect that needs to be considered. The formation of children's moral behavior can be supported by local wisdom that exists in Indonesia as it is today. The purpose of this paper is to analyze the moral behavior of 5-6 year old children who possess local community wisdom. The writing method used in writing this journal is to use a qualitative type. The results and conclusions taken are that the development of moral intelligence or character education in early childhood can be provided through local wisdom-based learning in schools. In addition, moral education can also be provided in the community or family environment through fun educational activities such as traditional games based on local wisdom, and so on. Moral education in early childhood can be implemented through the example of parents, teachers, or adults in the surrounding environment.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-08-05 Direvisi: 2025-09-12 Dipublikasi: 2025-10-07 Kata kunci: <i>Anak Usia 5-6 Tahun; Kearifan Lokal; Perilaku Moral.</i>	Kearifan lokal memiliki rujukan terhadap praktik, nilai, serta pengetahuan yang telah berkembang dalam ruang lingkup masyarakat serta memiliki keterkaitan dengan alam, budaya, serta sosial. Perilaku moral pada anak 5-6 tahun adalah salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Pembentukan perilaku moral anak dapat didukung oleh kearifan lokal yang ada di Indonesia seperti sekarang ini. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis perilaku moral anak usia 5-6 tahun yang berkearifan lokal masyarakat. Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan jurnal ini ialah menggunakan jenis kualitatif. Hasil dan kesimpulan yang diambil ialah pengembangan kecerdasan moral atau pendidikan karakter pada anak usia dini dapat diberikan melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal yang terdapat di sekolah. Selain itu, pendidikan moral juga dapat diberikan pada lingkungan masyarakat ataupun keluarga melalui kegiatan edukasi yang menyenangkan seperti permainan tradisional berbasis kearifan lokal, dan lain sebagainya. Pendidikan moral pada anak usia dini dapat di implementasikan melalui keteladanan dari orang tua, guru, ataupun orang dewasa yang terdapat di lingkungan sekitar.

I. PENDAHULUAN

Kearifan lokal memiliki rujukan terhadap praktik, nilai, serta pengetahuan yang telah berkembang dalam ruang lingkup masyarakat serta memiliki keterkaitan dengan alam, budaya, serta sosial (Fa'idah, dkk., 2024). Menurut studi literatur memaparkan bahwa kearifan lokal ini memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter ataupun perilaku dari individu, khususnya pada perkembangan kecerdasan moral anak (Rosala, 2016). Pada ruang lingkup masyarakat kearifan lokal ini memiliki beberapa nilai unsur yang bisa digunakan sebagai pedoman hidup. Adapun beberapa nilai dari kearifan lokal tersebut dapat disajikan dalam bentuk ajaran leluhur, cerita rakyat, tradisi, adat, dan lain sebagainya (Agustina, 2018).

Perilaku moral pada anak 5-6 tahun adalah salah satu aspek yang perlu diperhatikan (Mauidah, dkk., 2022). Sebab, pada usia tersebut anak akan diajarkan terkait dengan beberapa perilaku buruk ataupun perilaku salah yang berguna pada kehidupan dimasa yang akan datang. Tujuan dari pendidikan moral pada anak usia 5-6 tahun tersebut ialah dapat dijadikan sebagai pondasi dari perkembangan karakter lainnya (Achmad, dkk., 2022). Hal tersebut tentu mencakup terkait dengan beberapa nilai, mislanya kerjasama, tanggung jawab, empati, kejujuran, dan lain sebagainya (Siswoyo, dkk., 2020).

Pembentukan perilaku moral anak dapat didukung oleh kearifan lokal yang ada di Indonesia seperti sekarang ini. Dimana kearifan lokal di Indonesia mencerminkan terkait dengan

beberapa prinsip moral yang bersifat universal (Andiono, 2024). Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai tersebut dapat diterapkan untuk mendidik anak agar tumbuh menjadi individu yang berbudi pekerti luhur dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana kearifan lokal dapat mempengaruhi pembentukan perilaku moral anak usia 5-6 tahun dalam konteks masyarakat Indonesia (Mahmudah, dkk., 2021).

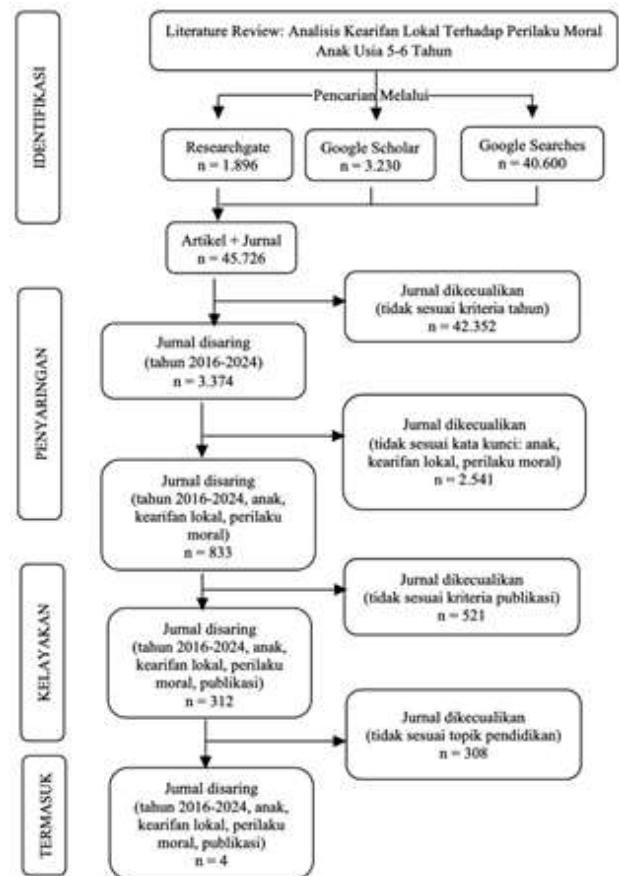
Penelitian terdahulu Haryaningrum, dkk. (2023) memaparkan pada usia dini merupakan usia dimana anak akan memahami dengan cepat terkait dengan berbagai macam pengetahuan yang didapatkannya, termasuk pendidikan moral. Dalam hal ini sebagai seorang guru harus dapat memberikan pendidikan moral yang baik, sebab hal tersebut memiliki tujuan agar peserta didik menjadi warga yang memiliki kepribadian yang baik. Pengembangan terkait dengan kecerdasan moral pada jenjang anak-anak tersebut dapat menggunakan media pembelajaran seperti buku cerita bergambar. Pada media tersebut, sebagai seorang pengembang dapat menyajikan terkait beberapa nilai kearifan lokal misalnya adanya nilai moral kasih sayang kepada teman, kemampuan memutuskan untuk menolong, nilai moral dalam membantu teman yang sedang kesusahan, kemampuan memperhatikan kesenangan temannya, dan kepedulian terhadap orang lain. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa pengembangan kecerdasan moral pada anak 5-6 tahun dapat ditingkatkan dengan menggunakan media buku cerita berbasis kearifan lokal.

Melalui pemaparan diatas, penulis, mengambil judul “Literature Review: Analisis Kearifan Lokal Terhadap Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun”. Tujuan dari penulisan ini ialah memberikan hasil analisa terkait dengan pengaruh kearifan lokal terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun. Selanjutnya batasan yang digunakan dalam penulisan diperoleh dari analisis literature review yang didasarkan pada perumusan judul penelitian.

II. METODE PENELITIAN

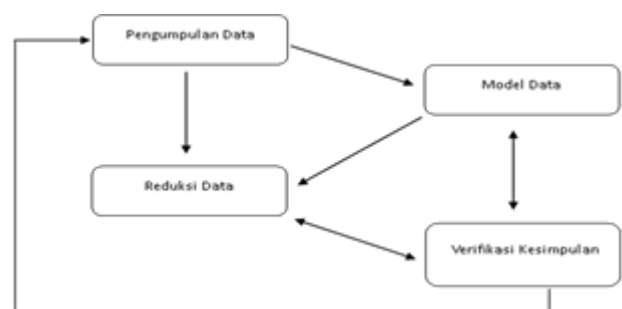
Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan jurnal ini ialah menggunakan jenis kualitatif dimana kegiatan penelitian dilakukan melalui analisis secara kritis dengan penjabaran kalimat-kalimat ilmiah. Hasil dari penelitian disajikan berdasarkan temuan kegiatan analisis

pada library research ataupun temuan fakta yang ada di lapangan (Sugiyono, 2019). Selanjutnya pendekatan literature review digunakan dalam penulisan jurnal ini. Beberapa hasil temuan pada penelitian yang dilakukan yang didasarkan pada kajian literature review disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA
Sumber: (Jeremy & Pangalo, 2020)

Selanjutnya Gambar 2 dibawah ini, memaparkan terkait dengan diagram analisis data yang dilakukan oleh peneliti saat semua data yang dibutuhkan dalam penelitian sudah terkumpul, yaitu:



Gambar 2. Teknik Analisis Data
Sumber: Miles & Huberman (1992) dalam Diyati & Muhyadi (2019)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut adalah pemaparan terkait dengan hasil literature review, yaitu:

1. "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Kearifan Lokal untuk Mengembangkan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia Dini" (Haryaning-rum, dkk., 2023). Memiliki tujuan dalam memberikan hasil analisa terkait dengan pengembangan kecerdasan moral pada jenjang anak usia dini melalui pengembangan buku cerita berbasis kearifan lokal yang disajikan dalam bentuk digital. Pada usia dini merupakan usia dimana anak akan memahami dengan cepat terkait dengan berbagai macam pengetahuan yang didupatkannya, termasuk pendidikan moral. Dalam hal ini sebagai seorang guru harus dapat memberikan pendidikan moral yang baik, sebab hal tersebut memiliki tujuan agar peserta didik menjadi warga yang memiliki kepribadian yang baik. Pengembangan terkait dengan kecerdasan moral pada jenjang anak-anak tersebut dapat menggunakan media pembelajaran seperti buku cerita bergambar. Pada media tersebut, sebagai seorang pengembang dapat menyajikan terkait beberapa nilai kearifan lokal misalnya adanya nilai moral kasih sayang kepada teman, kemampuan memutuskan untuk menolong, nilai moral dalam membantu teman yang sedang kesusahan, kemampuan memperhatikan kesenangan temannya, dan kepedulian terhadap orang lain. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa pengembangan kecerdasan moral pada anak 5-6 tahun dapat ditingkatkan dengan menggunakan media buku cerita berbasis kearifan lokal.
2. "Kearifan Lokal Permainan Tradisional Cublak-Cublak Susweng Sebagai Media untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial dan Moral Anak Usia Dini" (Haris, 2019). Mempunyai tujuan dalam memberikan hasil analisa terkait dengan pengembangan kemampuan moral serta sosial anak usia dini dengan menggunakan media permainan tradisional berbasis kearifan lokal yaitu pada permainan cublak-cublak suweng. Pendidikan moral yang didapatkan pada anak-anak, tidak hanya didasarkan pada pendidikan yang didapatkan di sekolah. Namun, peran orang tua dan keluarga juga ikut andil dalam pendidikan

moral. Pendidikan moral tidak hanya diberikan dengan menggunakan metode ceramah saja. Akan tetapi, bisa diberikan kepada anak dengan menggunakan metode permainan yang menyenangkan. Permainan berbasis kearifan lokal yang ada di Indonesia ini ada berbagai macam, salah satunya adalah permainan cublak-cublak suweng. Melalui permainan tradisional tersebut anak akan merasa senang dan tertarik, sehingga peluang seperti itu bisa dijadikan oleh guru ataupun orang tua untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dan moral. Pada cublak-cublak suweng sebagai salah satu permainan kearifan lokal memiliki makna bahwa seseorang tidak boleh menuruti hawa nafsu, tidak mencari kehidupan berbasis jabatan, kedudukan, dan harta. Dalam menjalani kehidupan dapat dilakukan dengan menggunakan hati Nurani, sehingga dapat lebih mudah mendapatkan apa yang diinginkan.

3. "Penyelenggara-an Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada Kearifan Lokal Kampung Naga" (Robiah, dkk., 2022). Mempunyai tujuan dalam memberikan hasil analisa terkait dengan pengaruh kearifan lokal yang terdapat di lingkungan masyarakat sebagai salah satu penyelenggara-raan nilai moral serta agama pada jenjang anak usia dini. Pendidikan moral pada anak usia dini dapat di implementasikan melalui keteladanan dari orang tua, guru, ataupun orang dewasa yang terdapat di lingkungan sekitar. Menurut hasil analisa studi kasus yang dilakukan di Kampung Naga memaparkan bahwa pendidikan moral tidak hanya didapatkan dari guru sebagai pengajar didalam kelas saja. Namun, peran orang tua dan orang dewasa yang ada di lingkungan sekitar juga dapat memberikan edukasi langsung kepada anak usia dini terkait dengan pentingnya pendidikan moral. Sebagai contoh, jika seorang anak berbicara kurang baik kepada orang yang lebih dewasa, maka peran dari orang dewasa dapat memberikan sebuah nasihat seperti "jangan berbicara seperti itu". Secara tidak langsung, anak akan mendapatkan saran dari orang tua ataupun orang dewasa agar tidak mengulangi perkataan yang dianggap kurang sopan.

4. "Pendidikan Anak Usia Dini Bebas Kearsifan Lokal Pada Suku Melayu Sambas" (Suratman, 2019). Bertujuan dalam memberikan hasil analisa terkait dengan penggunaan kearifan lokal dalam suatu pendidikan untuk menumbuh-kembangkan pendidikan moral pada jenjang usia dini. Selanjutnya seorang guru dapat menggunakan metode bercerita dongeng kepada peserta didik untuk mengembangkan pendidikan moral. Menurut studi literatur yang dilakukan memaparkan bahwa anak usia dini menyukai kegiatan pembelajaran sambil berdongeng. Beberapa ajaran yang terkandung saat berdongeng tersebut diantaranya terdapat beberapa cerita rakyat, dimana guru dapat menyampaikan kepada peserta didik untuk memiliki sikap patuh terhadap orang tua. Selain itu, guru juga dapat melakukan variasi terkait dengan beberapa pendidikan nilai moral yang baik. Kegiatan bercerita atau berdongeng berbasis kearifan lokal tersebut juga memberikan dampak terhadap menghilangkan stress, meningkatkan kreativitas anak, menambah wawasan anak, serta mengembangkan daya imajinasi anak.

B. Pembahasan

Pada usia dini merupakan usia dimana anak akan memahami dengan cepat terkait dengan berbagai macam pengetahuan yang didapatkannya, termasuk pendidikan moral. Dalam hal ini sebagai seorang guru harus dapat memberikan pendidikan moral yang baik, sebab hal tersebut memiliki tujuan agar peserta didik menjadi warga yang memiliki kepribadian yang baik. Pengembangan terkait dengan kecerdasan moral pada jenjang anak-anak tersebut dapat menggunakan media pembelajaran seperti buku cerita bergambar. Pada media tersebut, sebagai seorang pengembang dapat menyajikan terkait beberapa nilai kearifan lokal misalnya adanya nilai moral kasih sayang kepada teman, kemampuan memutuskan untuk menolong, nilai moral dalam membantu teman yang sedang kesusahan, kemampuan memperhatikan kesenangan temannya, dan kepedulian terhadap orang lain. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa pengembangan kecerdasan moral pada anak 5-6 tahun dapat ditingkatkan dengan menggunakan media

buku cerita berbasis kearifan lokal (Haryaningrum, dkk., 2023).

Selanjutnya seorang guru dapat menggunakan metode bercerita dongeng kepada peserta didik untuk mengembangkan pendidikan moral. Menurut studi literatur yang dilakukan memaparkan bahwa anak usia dini menyukai kegiatan pembelajaran sambil berdongeng. Beberapa ajaran yang terkandung saat berdongeng tersebut diantaranya terdapat beberapa cerita rakyat, dimana guru dapat menyampaikan kepada peserta didik untuk memiliki sikap patuh terhadap orang tua. Selain itu, guru juga dapat melakukan variasi terkait dengan beberapa pendidikan nilai moral yang baik. Kegiatan bercerita atau berdongeng berbasis kearifan lokal tersebut juga memberikan dampak terhadap menghilangkan stress, meningkatkan kreativitas anak, menambah wawasan anak, serta mengembangkan daya imajinasi anak (Suratman, 2019).

Pendidikan moral yang didapatkan pada anak-anak, tidak hanya didasarkan pada pendidikan yang didapatkan di sekolah. Namun, peran orang tua dan keluarga juga ikut andil dalam pendidikan moral. Pendidikan moral tidak hanya diberikan dengan menggunakan metode ceramah saja. Akan tetapi, bisa diberikan kepada anak dengan menggunakan metode permainan yang menyenangkan. Permainan berbasis kearifan lokal yang ada di Indonesia ini ada berbagai macam, salah satunya adalah permainan cublak-cublak suweng. Melalui permainan tradisional tersebut anak akan merasa senang dan tertarik, sehingga peluang seperti itu bisa dijadikan oleh guru ataupun orang tua untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dan moral. Pada cublak-cublak suweng sebagai salah satu permainan kearifan lokal memiliki makna bahwa seseorang tidak boleh menuruti hawa nafsu, tidak mencari kehidupan berbasis jabatan, kedudukan, dan harta. Dalam menjalani kehidupan dapat dilakukan dengan menggunakan hati Nurani, sehingga dapat lebih mudah mendapatkan apa yang diinginkan (Haris, 2019).

Pendidikan moral pada anak usia dini dapat di implementasikan melalui keteladanan dari orang tua, guru, ataupun orang dewasa yang terdapat di lingkungan sekitar. Menurut hasil analisa studi kasus yang dilakukan di Kampung Naga memaparkan

bahwa pendidikan moral tidak hanya didapatkan dari guru sebagai pengajar didalam kelas saja. Namun, peran orang tua dan orang dewasa yang ada di lingkungan sekitar juga dapat memberikan edukasi langsung kepada anak usia dini terkait dengan pentingnya pendidikan moral. Sebagai contoh, jika seorang anak berbicara kurang baik kepada orang yang lebih dewasa, maka peran dari orang dewasa dapat memberikan sebuah nasihat seperti "jangan berbicara seperti itu". Secara tidak langsung, anak akan mendapatkan saran dari orang tua ataupun orang dewasa agar tidak mengulangi perkataan yang dianggap kurang sopan (Robiah, dkk., 2022).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan yang diambil melalui pemaparan diatas ialah pengembangan kecerdasan moral atau pendidikan karakter pada anak usia dini dapat diberikan melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal yang terdapat di sekolah. Selain itu, pendidikan moral juga dapat diberikan pada lingkungan masyarakat ataupun keluarga melalui kegiatan edukasi yang menyenangkan seperti permainan tradisional berbasis kearifan lokal, dan lain sebagainya. Pendidikan moral pada anak usia dini dapat di implementasikan melalui keteladanan dari orang tua, guru, ataupun orang dewasa yang terdapat di lingkungan sekitar.

B. Saran

Saran ditujukan kepada guru ataupun pendidik untuk menanamkan pendidikan moral kepada peserta didik sejak mereka menginjak pendidikan usia dini. Selanjutnya direkomendasikan kepada orang tua ataupun keluarga untuk menanamkan pendidikan moral kepada anak, sehingga harapannya anak akan menjadi pribadi yang baik dimasa yang akan datang. Direkomendasikan pula bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian yang dilakukan di lapangan langsung dimana didapatkan data kuantitatif dan dikelola dengan menggunakan aplikasi SPSS, sehingga hasil penelitian mengalami keterbaruan.

DAFTAR RUJUKAN

Achmad, F., Alhadad, B., Sultoni, A., & Rasyid, M. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Manurung Goto Tidore

Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(2), 63-75.

Agustina, T. (2018). Membangun manajemen kearifan lokal (Studi pada kearifan lokal orang Banjar). *Jurnal riset inspirasi manajemen dan kewirausahaan*, 2(2), 120-129.

Andiono, N. (2024). Konstruksi Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Pesantren. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 8(01), 23-44.

Diyati, H., & Muhyadi, M. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Sekolah Di SDN Kwayuhan, Kecamatan Minggir, Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1), 28-43.

Fa'idah, M. L., Febriyanti, S. C., Masruroh, N. L., Pradana, A. A., & Hafni, N. D. (2024). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 4(2), 79-87.

Haris, I. (2019). Kearifan lokal permainan tradisional cublak-cublak suweng sebagai media untuk mengembangkan kemampuan sosial dan moral anak usia dini. *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 1(1), 1-10.

Haryaningrum, V., Reza, M., Setyowati, S., & Ningrum, M. A. (2023). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 218-235.

Jeremy, T., & Pangalo. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi: Studi Literatur Sebagai Evidence Based Promosi Kesehatan. *Journal Promosi Kesehatan*, 1(1), 1-6.

Mahmudah, U., Ulwiyah, S., Fatimah, S., & Hamid, A. (2021). Transformasi Karakter Anak Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal Melalui Tarian Tradisional: Pendekatan Bootstrap. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 108-118.

- Mauidah, J. S., Farida, K., & Sakinah, S. (2022). Permasalahan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Generasi Alpha Untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 139-152.
- Robiah, E. S., Elan, E., & Mulyadi, S. (2022). Penyelenggaraan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada Kearifan Lokal Kampung Naga. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 6(2), 147-152.
- Rosala, D. (2016). Pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal dalam upaya membangun pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. *Ritme*, 2(1), 16-25.
- Siswoyo, D., Rukiyati, R., & Hendrowibowo, L. (2020). Nilai-nilai dan metode pendidikan karakter di taman kanak-kanak di Banjarmasin. *FOUNDASIA*, 11(1).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In Penerbit Alfabeta. Alfabeta.
- Suratman, B. (2019). Pendidikan anak usia dini berbasis kearifan lokal pada suku melayu sambas. *Jurnal Noken*, 4(2), 107-117.